**STUDI KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA TERHADAP ADAPTASI MAHASISWA PERANTAU ASAL JAKARTA DI KOTAMANADO**

Agustian Stepanus, Ferry V.I.A Koagouw, Grace J Waleleng

Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Sam Ratulangi Manado, Jl. Kampus Bahu, 95115, Indonesia

Email : felixagustianpalit@gmail.com

**ABSTRAK**

**Perantau adalah sebutan tujuan untuk mendapatkan pengalaman baru serta kehidupan yang lebih baik, yang mungkin tidak mereka dapatkan di kampung halamannya. Pada dasarnya ada banyak resiko yang harus di terima perantau ketika hendak merantau, salah satunya adalah mereka di tuntut untuk tinggal jauh dari keluarga yang mereka cintai dan menetap dengan orang-orang baru yang sama sekali tidak mereka kenal. Para mahasiswa asal Jakarta menghadapi perbedaan–perbedaan seperti perbedaan bahasa yaitu dialek yang begitu berbeda, menjadikan mereka kesulitan untuk berkomunikasi, perbedaan pola makanan dan minum, karena di daerah Manado memiliki makan–makanan yang pedas dan berbeda dari Jakarta lebih memakan–makanan manis dan asin, dan juga perbedaan kebudayaan yang dihadapi, di mana mahasiswa perantau dipaksa harus bisa berbaur dan bergaul agar bisa terjadi interaksi yang baik. Di mana perubahan tersebut dapat membuat individu mengalami culture shock. Oleh karena itu penelitian ini membahas tentang Adaptasi Mahasiswa Perantau Asal Jakarta di Kota Manado. Oleh karena itu penelitian ini membahas tentang Adaptasi Budaya yang dilakukan Mahasiswa asal Jakarta di Kota Manado. Penelitian ini Memakai Teori dari Young Y Kim yang menguraikan dan menggambarkan langkah-langkah dalam proses pengadaptasian sebuah budaya,yakni terdapat empat fase ditambah dengan fase perencanaan, sebagai berikut yaitu Fase perencanaan ialah Fase perencanaan adalah fase dimana seseorang masih berada pada kondisi asalnya dan menyiapkan segala sesuatu mulai dari ketahanan fisik sampai kepada mental, termasuk kemampuan komunikasi yang dimiliki untuk dipersiapkan, yang nantinya digunakan pada kehidupan barunya, Fase Honeymoon ialah Fase ini adalah ketika seseorang telah berada di lingkungan baru, menyesuaikan diri dengan budaya dan lingkungannya. Tahap ini adalah tahap dimana seseorang masih memiliki semangat dan rasa penasaran yang tinggi serta menggebu-gebu dengan suasana baru yang akan dijalani. Individu tersebut mungkin akan merasa asing, rindu rumah dan merasa sendiri namun masih terlena dengan keramahan penduduk lokal terhadap orang asing, Fase Frustation ialah Fase ini adalah tahap dimana rasa semangat dan penasaran yang menggebu- gebu tersebut berubah menjadi rasa frustasi, jengkel dan tidak mampu berbuat apa- apa karena realita yang sebenarnya tidak sesuai dengan ekspetasi yang dimiliki pada awal tahapan, Fase Readjustment Tahap ini adalah tahap penyesuaian kembali, dimana seseorang akan mulai mengembangkan berbagai cara untuk bisa beradaptasi dengan keadaan yang ada. Seseorang mulai menyelesaikan krisis yang dialami di fase *frustation*. Penyelesaian ini ditandai dengan proses penyesuaian ulang dari seseorang untuk mencari cara, seperti mempelajari bahasa, dan budaya setempat, dan Fase Resolution ialah Fase yang terakhir berupa jalan akhir yang diambil seseorang sebagai jalan keluar dari ketidaknyamanan yang dirasakan dalam proses adaptasi.**

**Kata Kunci: Adaptasi, Mahasiswa Perantau**

***ABSTRACT***

*Migrants are the term for the purpose of getting new experiences and a better life, which they may not get in their hometown. Basically there are many risks that must be accepted by immigrants when they want to migrate, one of which is that they are required to stay away from their loved ones and settle with new people they don't know at all. Students from Jakarta face differences such as language differences, namely dialects that are so different, making it difficult for them to communicate, differences in food and drinking patterns, because the Manado area has spicy food and different from Jakarta prefers sweet and salty foods. , and also the cultural differences they face, where overseas students are forced to be able to mingle and get along so that good interactions can occur. Where these changes can make individuals experience culture shock. Therefore, this study discusses the adaptation of overseas students from Jakarta in the city of Manado. Therefore, this study discusses the Cultural Adaptation carried out by students from Jakarta in Manado City. This study uses the theory from Young Y Kim which describes and describes the steps in the process of adapting a culture, namely there are four phases plus a planning phase, as follows: The planning phase is the planning phase is the phase where a person is still in his original condition and prepares everything. something ranging from physical to mental endurance, including communication skills that are owned to be prepared, which will be used in their new life, Honeymoon Phase is this phase when a person has been in a new environment, adjusting to the culture and environment. This stage is the stage where a person still has high enthusiasm and curiosity and is passionate about the new atmosphere that will be lived. The individual may feel alien, homesick and feel alone but still lulled by the friendliness of the local population towards strangers, the Frustration Phase is this phase is the stage where the passionate sense of enthusiasm and curiosity turns into frustration, annoyance and unable to do anything. nothing because the actual reality does not match the expectations that were had at the beginning of the stage, the Readjustment Phase This stage is the readjustment stage, where a person will begin to develop various ways to be able to adapt to the existing circumstances. A person begins to resolve the crisis experienced in the frustrated phase. This settlement is marked by a process of readjustment from a person to find ways, such as learning the local language and culture, and the Resolution Phase is the last phase in the form of the final path taken by a person as a way out of the discomfort felt in the adaptation process.*

***Keywords: Adaptation, Nomad Students\***

**PENDAHULUAN**

D

i Indonesia banyak sekali masyarakat yang berbeda latar belakang budaya dan Agama yang berbeda. Budaya diyakini sebagai perangkat aturan, nilai, kepercayaan, norma, sikap yang mengikat pada sekelompok orang sebagai ciri khusus kelompok tersebut. Indonesia terdiri dari berbagai suku, budaya, dan Agama yang ada. Sehingga terdapat perbedaan budaya yang konsekuensinya diperlukan kemampuan untuk beradaptasi dan memahami perbedaan suku, budaya dan agama. Khususnya dalam berkomunikasi dalam antar budaya yang berbeda sehingga terjalin hubungan yang baik. Budaya sebagai sistem yang kompleks sehingga memiliki pengaruh yang sangat kuat. Manusia secara timbal balik adil untuk membentuk dan di bentuk oleh budayanya. Keanekaragaman yang ada menjadi suatu konsekuensi logis dalam kehidupan. Dengan adanya berbagai budaya dan adat istiadat yang ada di seluruh Indonesia maka disini peran komunikasi antar budaya sangat diperlukan. Peran komunikasi antar budaya berperan penting untuk berlangsungnnya kehidupan sosial di sekitar kita. Dengan banyaknya suku dan berbagai macam latar belakang budaya yang sudah berbaur di lingkungan kita maka kita sebagai makhluk sosial harus dapat beradaptasi di kehidupan bersosial. Perantau adalah sebutan tujuan untuk mendapatkan pengalaman baru serta kehidupan yang lebih baik, yang mungkin tidak mereka dapatkan di kampung halamannya. Pada dasarnya ada banyak resiko yang harus di terima perantau ketika hendak merantau, salah satunya adalah mereka di tuntut untuk tinggal jauh dari keluarga yang mereka cintai dan menetap dengan orang-orang baru yang sama sekali tidak mereka kenal. Juga mereka di tuntut untuk mempunyai niat yang kuat dan mental yang tangguh agar bisa bertahan melewati lika-liku kehidupan di perantauan yang terkenal keras. Tapi dengan cara seperti itulah mereka dapat mengerti rasanya berjuang demi mewujudkan impian mereka untuk membahagiakan orang-orang yang mereka cintai. Para mahasiswa asal Jakarta menghadapi perbedaan–perbedaan seperti perbedaan bahasa yaitu dialek yang begitu berbeda, menjadikan mereka kesulitan untuk berkomunikasi, perbedaan pola makanan dan minum, karena di daerah Manado memiliki makan–makanan yang pedas dan berbeda dari Jakarta lebih memakan–makanan manis dan asin, dan juga perbedaan kebudayaan yang dihadapi, di mana mahasiswa perantau dipaksa harus bisa berbaur dan bergaul agar bisa terjadi interaksi yang baik. Di mana perubahan tersebut dapat membuat individu mengalami culture shock.

**METODE PENELITIAN**

M

etode yang digunakan adalah metode kulitatif penelitian kualitatif adalah disebut juga penelitian *naturalistic*. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat pengukur. Disebut *naturalistic* karena situasi lapangan penelitian bersifat natural dan wajar, sebagaimna adanya, tanpa manipulasi, diatur dengan eksperimen atau test. Menurut Nasution (2003:18). Informan Penelitian Informan terserbut yaitu 10 Mahasiswa asal Jakarta yang tergabung dalam komunitas Mahasiswa Asal Jakarta yang berada dikota manado, Dalam Komunitas Mahasisawa Asal Jakarta yang bernama ( DJAKARTA COMMUNITY GENERATION UNSRAT ) Yang terbentuk pada Tahun 2013. Fokus Penelitian; Penelitian ini berfokus pada bagaimana Proses Adaptasi Mahasiswa asal Jakarta di Kota Manado berdasarkan fase adaptasi budaya serta hambatan yang diperoleh mahasiswa asal Asal Jakarta dalam proses adaptasi di Kota Manado. Teknik Pengumpulan Data Observasi dan Wawancara. Teknik Analisis Data “Dalam analisis data diperlukan beberapa tahapan, seperti yang diungkapkan Bungin dalam bukunya *Analisis Data Penelitian Kualitatif”* (Burhan Bungin: 2003) yakni:1.) Data *collection*, atau koleksi data ialah pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilahan. 2) Data *reduction* yaitu pengolahan data yang mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnya kedalam suatu konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu. 3) Data *display* atau penyajian data ialah data yang dari kencah penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangan. 4) *Conclusions drawing* atau penarikan kesimpulan dengan melihat kembali pada reduksi data (penguranagan data) dan data display sehingga kesimpulan yang di ambit tidak menyimpang dari data yang diperoleh.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

B

erdasarkan hasil penelitian berupa wawancara Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa wawancara peneliti telah mendapatkan dan mengolah data menggunakan penelitian kualitatif. Saat ini peneliti akan membahas bagaimana Adaptasi Mahasiswa Asal Jakarta di Kota Manado. Dari hasil penelitian terdapat saya mndapatkan beberapa hasil yang berbeda dari informan, menurut teori yang saya gunakan yaitu teori adaptasi budaya yang dikemukakan Young Y. Kim (dalam Oriza, 2016:2380) menguraikan dan menggambarkan langkah-langkah dalam proses pengadaptasian sebuah budaya, yakni terdapat empat fase ditambah dengan fase perencanaan Fase Perencanaan Dari data yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa dalam fase perencanaan ini persiapan yang dilakukan mahasiswa asal Jakarta hanya mencakup dua hal yakni persiapan mental dan materiel. Fase Honeymoon;Fase ini juga menjelaskan bahwa individu mungkin merasa asing, rindu rumah dan merasa sendiri namun masih terlena dengan keramahan penduduk lokal terhadap orang asing. Fase Frustation Fase frustation adalah fase dimana mahasiwa mengalami culture shock. Culture shock inilah yang menyebabkan perubahan emosional pada mahasiswa asal Jakarta yakni di fase sebelumnya mahasiswa merasa bahagia dan bersemangat dengan lingkungan barunya kemudian berubah menjadi perasaan bingung, takut, kecewa, dan terasingkan setelah mengalami Culture Shock. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat salah satu faktor yang mendorong mahasiswa mengalami culture Shock yaitu faktor keamanan kota Fase Readjustment Hasil penelitian yang diperoleh bahwa pada fase ini masing-masing dari mahasiswa asal Jakarta menentukan cara untuk bisa beradaptasi dengan keadaan yang ada dan perlahan-lahan mencoba mengatasi berbagai permasalahan yang ditemukan di lingkungan. Kemudian dalam uraian teoritis dijelaskan bahwa dalam fase readjustment seseorang mulai menyelesaikan krisis yang dialami di fase frustration.Fase Resolution Dua mahasiswa asal Jakarta berada pada pilihan tersebut dikarenakan apa yang dialaminya sesuai dengan teori tersebut. Rasa kenyamanan lebih dapat dirasakan jika berada di daerah asalnya yaitu Kota Jakarta. Namun mahasiswa tersebut menyadari bahwa sebagai seorang pendatang ada hal- hal berbeda yang harus diterima dari lingkungan baru. Sehingga meskipun lebih merasa nyaman di daerah asalnya namun ia tetap berusaha untuk berkompromi dengan keadaan yang ada.Tingkat kemampuan seseorang berbeda-beda dalam hal menyesuaikan diri. Namun proses penyesuaian diri tidak selalu berjalan begitu saja tanpa adanya kendala ataupun hambatan. Kendala ataupun hambatan ini pula yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Terutama jika lingkungan tersebut memiliki kondisi kebudayaan yang berbeda dari lingkungan sebelumnya, maka kemungkinan hambatan yang ditemukan akan jauh lebih besar dikarenakan adanya perbedaan nilai-nilai budaya antara kedua lingkungan.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

P

roses adaptasi yang dilalui oleh para mahasiswa asal Jakarta berdasarkan pada lima fase adaptasi budaya menunjukkan adanya perbedaan kondisi yang dialami masing-masing mahasiswa disetiap fase. Adapun faktor yang mendorong terjadinya *culture shock* pada mahasiswa dalam fase *frustation* antara lain faktor bahasa, cita rasa makanan, keamanan kota, gaya pergaulan, biaya hidup, serta *homesick*. Kemudian fase *resolution* sebagai fase terakhir yang dilalui oleh mahasiswa menunjukkan bahwa semua mahasiswa memilih bertahan dan tetap menghadapi segala kondisi yang ada di lingkungan baru. Sehingga secara keseluruhan semua mahasiswa mampu beradaptasi dengan lingkungan budaya baru yang ada di Kota Manado. 2) Proses adaptasi mahasiswa asal Jakarta di Kota Manado tidak terlepas pula dari hambatan. Hambatan-hambatan tersebut ada yang berasal dari dalam diri informan seperti karakter pribadi informan yang tidak Percaya Diri sehingga informan tidak berani memulai komunikasi dengan orang-orang baru yang ditemui, sering mengalami *homesick*, serta adanya ketakutan untuk berbaur dengan orang baru. Ada pula yang berasal dari lingkungan seperti faktor bahasa dan faktor kultur asal yang sudah melekat. **Saran;** Adaptasi yang dialami oleh Mahasiswa Asal Jakarta diharapkan menjadi motivasi agar dapat terus belajar mengenal serta memahami Kebudayaan di Kota Manado dan lingkungan baru yang mereka datangi. 2) Diharapkan untuk orang-orang yang akan memasuki lingkungan serta budaya yang belum mereka ketahui agar dapat mencari tahu terlebih dahulu serta mempelajari tentang lingkungan tersebut agar dapat meminimalisir terjadinya Culture shock agar lebih mudah ketika beradaptasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Cangara, Hafied. 2002. *PengantarIlmuKomunikasi.* Jakarta: PT Raja GrafindoPersada

Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Fadillah, Puspita. (2016). *Proses Adaptasi Mahasiswa Dalam Komunikasi Antarbudaya (Studi Pada Perkumpulan Mahasiswa Ternate di Malang)*. Universitas Muhammadiyah Malang.

Liliweri, Alo. (2011). Komunikasi: *Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Pernada Media Group

Mulyana. D, Rahman, J. 2006. *Komunikasi Antar Budaya Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: Rosda Karya..

Moleong, Lexy J. (2014) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja

Rosdakarya.

Priandono, T. E., 2016. *Komunikasi Keberagaman.* Bandung: Rosdakarya Samovar, L. A., dkk, 2014. *Komunikasi Lintas Budaya (Communication Between Cultures) Edisi 7*. Jakarta: Salemba Humanika.

Shoelhi, Mohammad, 2015. *Komunikasi Lintas Budaya dalam Dinamika Komunikasi Internasional*. Bandung: Simbiosis Retakama Media.

Sugiyono. 2014. ***Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D.*** Bandung: Alfabeta

JURNAL :

Lubis, L. A., dkk, (2015). *Gaya Berkomunikasi dan Adaptasi Budaya Mahasiswa Batak di Yogyakarta.* Jurnal Komunikasi

Moulita, (2018). *Hambatan Komunikasi Antarbudaya di Kalangan Mahasiswa.*

Oriza, V. D., (2016). *Proses Adptasi dalam Menghadapi Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Rantau di Universitas Telkom.* e- Proceeding of Management,

Susetyo, B., (2010). *Identifikasi Dekulturasi Sebagai Teori Perubahan Kebudayaan Dalam Musik Indonesia:Kajian Proses Perubahan Rebana Menjadi Kasidah Modern di Kota Semarang.*

Dari Situs WEB:

<https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_antarbudaya>

<https://id.berita.yahoo.com/pengertian-adaptasi-tujuan-jenis-jenis-004017062.html>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif>